

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI PADA MAHASISWA STKIP CITRA BAKTI UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANTI KORUPTIF

Prisko Yanuarius Djawaria Pare¹⁾, Enjelina Wea²⁾, Maria Liu Lodo³⁾

Pendidikan IPA
STKIP Citra Bakti

priskodjawaria@gmail.com¹⁾, enjelwea865@gmail.com²⁾, marialiulodo9@gmail.com³⁾

Abstrak

Nawacita pemerintah pusat tentang penggemboosan tindakan koruptif yang di lakukan oleh anak bangsa terus menjadi seruan kampanye anti korupsi hampir di semua belahan nusantara Indonesia. Genjatan melawan budaya korupsi yang terjadi Indonesia terus di galakan oleh Lembaga negara, mulai dari kepolisian, kejaksaan, pengadilan, hingga pada Lembaga khusus yang di bentuk oleh negara yaitu komisi pemberantasan korupsi (KPK) republic indonesia. Tindakan pencegahan dan penanganan kasus-kasus korupsi di negara ini selalu mendapat dukungan dari lapisan-lapisan masyarakat paling bawah yang tentunya menjadi korban korupsi para pejabat negara. Salah satu gerakan pencegahan tindakan akti korupsi yaitu di lakukan di Lembaga Pendidikan, mulai Pendidikan dasar, menengah sampai Pendidikan tinggi. Melalui kegiatan sosialisasi, kampanye hari anti korupsi sedunia, menggelar seminar atau talkshow tentang melawan perilaku korupsi, melalui pembelajaran di dalam kelas,sampai memasukan materi Pendidikan anti korupsi sebagai mata kuliah insersi atau relevan dengan mata kuliah Pendidikan karakter, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan kewarganegaraan. Mahasiswa terus di bekali dengan pengetahuan dan ilmu tentang Pendidikan anti korupsi, serta segala bentuk atau tindakan korupsi yang paling nyata.

Abstract

The central government's Nawacita on the weakening of corrupt acts committed by the nation's children continues to be a call for anti-corruption campaigns in almost all parts of the Indonesian archipelago. The fight against the culture of corruption that occurs in Indonesia continues to be encouraged by state institutions, starting from the police, prosecutors, courts, to special institutions formed by the state, namely the Corruption Eradication Commission (KPK) of the Republic of Indonesia. Prevention and handling of corruption cases in this country always receive support from the lowest levels of society who are certainly victims of corruption by state officials. One of the movements to prevent corruption is carried out in educational institutions, starting from elementary, secondary to higher education. Through socialization activities, world anti-corruption day campaigns, holding seminars or talk shows about fighting corrupt behavior, through classroom learning, to including anti-corruption education material as an insertion course or relevant to the Character Education, Pancasila Education and Citizenship Education courses. Students continue to be equipped with knowledge and science about anti-corruption education, as well as all forms or acts of corruption that are most real.

Sejarah Artikel

Diterima:10-10-2024
Direview:24-10-2024
Disetujui:31-10-2024

Kata Kunci

pendidikan anti korupsi, budaya korupsi, karakter, komisi pemberantasan korupsi.

Article History

Received:10-10-2024
Reviewed:24-10-2024
Published:31-10-2024

Key Words

anti-corruption education, culture of corruption, character, corruption eradication commission

PENDAHULUAN

Praktek korupsi yang terjadi di Indonesia memiliki implikasi yang sangat destruktif pada hampir seluruh sendi kehidupan. Korupsi telah menghancurkan sistem perekonomian, sistem demokrasi, sistem politik, sistem hukum, sistem pemerintahan, dan tatanan sosial kemasyarakatan di negeri ini. Di lain pihak upaya pemberantasan korupsi yang telah dilakukan selama ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Korupsi dalam berbagai tingkatan tetap saja banyak terjadi seolah-olah telah menjadi bagian dari kehidupan kita yang bahkan sudah dianggap sebagai hal yang biasa. Jika kondisi ini tetap kita biarkan berlangsung maka cepat atau lambat korupsi akan menghancurkan negeri ini. Korupsi harus dipandang sebagai kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) yang oleh karena itu memerlukan upaya luar biasa pula untuk memberantasnya.

Secara umum, upaya pemberantasan korupsi biasanya terdiri dari dua bagian besar, yaitu penindakan, dan pencegahan. Tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan peran serta masyarakat. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika kampus sebagai stake holder atau salah satu bagian penting dari masyarakat yang merupakan pewaris masa depan diharapkan dapat terlibat aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia. Keterlibatan mahasiswa dalam upaya pemberantasan korupsi tentu tidak pada upaya penindakan yang merupakan kewenangan institusi penegak hukum. Peran aktif mahasiswa diharapkan lebih difokuskan pada upaya pencegahan korupsi dengan ikut membangun budaya anti korupsi di masyarakat. Mahasiswa diharapkan dapat berperan sebagai agen perubahan dan motor penggerak gerakan anti korupsi di masyarakat. Untuk dapat berperan aktif mahasiswa perlu dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya. Yang tidak kalah penting, untuk dapat berperan aktif mahasiswa harus dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya pembekalan mahasiswa dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain melalui kegiatan sosialisasi, kampanye, seminar atau perkuliahan. Untuk keperluan perkuliahan dipandang perlu untuk membuat sebuah Buku Ajar yang berisikan materi dasar mata kuliah Pendidikan Anti Korupsi bagi mahasiswa. Pendidikan Anti Korupsi bagi mahasiswa bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya serta menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Tujuan jangka panjangnya adalah menumbuhkan budaya anti korupsi di kalangan mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk dapat berperan serta aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia. Pendidikan Anti Korupsi bagi mahasiswa bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan pemberantasannya serta menanamkan nilai-nilai anti korupsi. Yang dilakukan di kampus STKIP Citra Bakti adalah dengan melaksanakan kegiatan akademik dan nonakademik, diantaranya memasukan materi-materi kuliah aksi korupsi sebagai mata kuliah insersi yang tentunya relevan dengan

mata kuliah Pendidikan karakter, Pendidikan agama, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan kewarganegaraan. Juga sebagai salah satu upaya pencegahan tindakan koruptif dimana kami melaksanakan seminar, talkshow, workshop, dan kuliah umum tentunya berkaitan dengan tema Pendidikan anti korupsi. Di akhir studi atau semester kami melaksanakan evaluasi terhadap kebijakan yang telah di jalankan yang kaitanya dengan mengkaji sampe sejauh mana adanya perubahan karakter atau gaya hidup yang tidak mencerminkan perilaku koruptif di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menggunakan konten kajian yang terdapat dalam berbagai literature sebagai basis data primernya. Populasi yang di ambil atau dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi PGSD, PG-PAUD, PJKR, Pendidikan Matematika, Pendidikan Musik, dan Pendidikan IPA. Yang memprogramkan mata kuliah Pendidikan karakter, serta Pendidikan Pancasila yang di insersi dengan materi Pendidikan anti korupsi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang di bagikan kepada mahasiswa dengan basis pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Pendidikan anti korupsi yang tentunya dapat merubah gaya hidup serta karakter mahasiswa yang bebas dari budaya korupsi. Pengumpulan data primer. di hasilkan dari bahan bacaan atau literatur atau kajian kepustakaan yang tentunya berkaitan dengan materi-materi Pendidikan anti korupsi. Data sekunder di olah berdasarkan hasil kuesioner mahasiswa terkait pengetahuan dan pemahaman Pendidikan anti korupsi, serta wawancara terhadap mahasiswa dan hasil pengamatan selama masa atau proses perkuliahan berlangsung. Data yang terkumpul dalam penelitian ini disusun dalam satu struktur klasifikasi kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode deskriptif, yakni pemaparan kesimpulan-kesimpulan umum yang bersumber dari hasil kajian dan analisis data sebelumnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sifat Urgensi Pendidikan Anti Korupsi Di Kampus STKIP Citra Bakti

Pendidikan anti korupsi sebagai bentuk nyata pendidikan karakter bangsa perlu diintegrasikan ke dalam muatan kurikulum .Hal itu didasarkan atas pemikiran bahwa pendidikan antikorupsi merupakan salah satu upaya bagi terwujudnya penguasaan pengetahuan yang benar, niat atau motivasi yang baik, dan tindakan yang baik dan benar. Urgensi Pendidikan Antikorupsi dan Tantangannya Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani dengan pendidikan anti korupsi akan terlahir generasi yang memiliki kebiasaan berpikir, berniat, dan bertindak yang selalu dibingkai nilai kejujuran, generasi yang terampil membaca

situasi sosial kemasyarakatan. Selain itu juga akan melahirkan generasi yang kuat dengan prinsip-prinsip kebenaran dan kebaikan serta generasi yang tidak memikirkan untungnya diri sendiri. Di sinilah pentingnya Pendidikan antikorupsi disosialisasikan dan dikembangkan pada semua lini masyarakat terutama generasi muda melalui dunia pendidikan. Melalui Pendidikan generasi dapat dibangun dan diperkokoh karakternya, Upaya tersebut antara lain dalam bidang pendidikan akan melaksanakan pembelajaran yang jujur dan benar dengan mengutamakan proses, kampanye pendidikan antikorupsi, merumuskan desain Pendidikan antikorupsi di semua jenjang pendidikan, dan penyusunan modul pendidikan antikorupsi dengan mengembangkan kerja sama pihak terkait

Strategi Implementasi Pendidikan Anti Korupsi Di Kampus STKIP Citra Bakti

Pendidikan anti korupsi yang di galakan di kampus citra bakti demi mewujudkan kondisi kampus yang bebas dari praktik-praktik nyata korupsi terus di upayakan dengan melakukan beberapa kajian strategi jitu antara lain:

- a. Pengintegrasian nilai-nilai anti korupsi dan etika pada materi Pendidikan anti korupsi di dalam kelas melalui mata kuliah Pendidikan karakter, Pendidikan Pancasila, Pendidikan agama, dan Pendidikan kewarganegaraan bagi mahasiswa
- b. Pengejawatan nilai-nilai anti koruptif yang wajib di tanamkan oleh seluruh civitas akademika STKIP Citra Bakti Ngada
- c. Pembelajaran dan kajian-kajian ilmiah tentang kasus-kasus korupsi di Indonesia
- d. Mengejawatkan sikap dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai hidup dasar dalam bentuk pemberian teladan dan contoh oleh semua warga kampus
- e. Pembudayaan sikap hidup anti koruptif bagi mahasiswa STKIP Citra Bakti
- f. Melaksanakan kuliah umum, seminar, takshow atau kampanye Pendidikan anti korupsi.

Pengintegrasian Materi Anti Korupsi Ke Dalam Mata Kuliah

Pemerintah melalui kementrian Pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi bekerjasama dengan komisi pemberantasan korupsi (KPK) melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) tentang kebijakan implementasi Pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi. Mendasari latar belakang tersebut, setiap unit perguruan tinggi baik negeri maupun swasta wajib menyelenggarakan perkuliahan Pendidikan anti korupsi baik berupa mata kuliah tunggal, dan mata kuliah insersi ke dalam mata kuliah yang relevan. Di kampus STKIP Citra Bakti sendiri telah mengelaborasi materi Pendidikan anti korupsi pada semester 1 sebagai mata kuliah insersi di mata kuliah Pendidikan karakter, Pendidikan agama, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan kewarganegaraan.

Pembahasan

Aktualisasi Nilai-Nilai Pokok Anti Koruptif Pada Mahasiswa STKIP Citra Bakti

a. Nilai kejujuran

Jujur diartikan sebagai perbuatan tidak berbohong, lurus, dan tidak curang. Kejujuran merupakan nilai dasar yang menjadi landasan utama bagi penegakan integritas diri seseorang. Seseorang dituntut untuk bisa berkata jujur dan transparan serta tidak berdusta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Perilaku menyontek, plagiarisme, dan titip absen merupakan manifestasi ketidakjujuran, dapat memunculkan perilaku korupsi. Persoalan ketidakjujuran tersebut merupakan suatu hal yang mengkhawatirkan dan perlu perhatian serius.

b. Nilai kedisiplinan

Disiplin adalah kunci keberhasilan semua orang, ketekunan, dan konsisten untuk terus mengembangkan potensi diri membuat seseorang akan selalu mampu memberdayakan dirinya dalam menjalani tugasnya. Kepatuhan pada prinsip kebaikan dan kebenaran menjadi pegangan utama dalam bekerja. Manfaat dari hidup yang disiplin adalah siswa dapat mencapai tujuan hidupnya dengan waktu yang lebih lain percaya. Hal tersebut merupakan sebuah pembelajaran yang sederhana namun akan berdampak luar biasa kedepannya, seperti kata pepatah sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit, begitu pula apabila kebiasaan buruk dibiarkan maka kejahatan yang lebih besar dapat dilakukan

c. Nilai tanggungjawab

Tanggung jawab adalah keadaan seseorang untuk berani menanggung segala sesuatunya atau resiko yang akan menyimpannya. Pribadi yang utuh dan mengenal diri dengan baik akan menyadari bahwa keberadaan dirinya di muka bumi adalah untuk melakukan perbuatan baik demi kemaslahatan sesama manusia

d. Nilai keadilan

Adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak. Keadilan adalah penilaian dengan memberikan kepada siapapun sesuai dengan apa yang menjadi haknya, yakni dengan bertindak proporsional dan tidak melanggar hukum. Pribadi dengan karakter yang baik akan menyadari bahwa apa yang dia terima sesuai dengan jerih payahnya. Ia tidak akan menuntut untuk mendapatkan lebih dari apa yang ia sudah upayakan

e. Nilai keberanian

Seseorang yang memiliki karakter kuat akan memiliki keberanian untuk menyatakan kebenaran, termasuk berani mengakui kesalahan, berani bertanggung jawab, dan berani menolak kejahatan. Ia tidak akan menoleransi adanya penyimpangan dan berani menyatakan penyangkalan secara tegas. Ia juga berani berdiri sendirian dalam kebenaran walaupun semua kolega dan teman-teman sejawatnya melakukan perbuatan

yang menyimpang dari hal yang semestinya. Ia tidak takut dimusuhi serta tidak gentar jika ditinggalkan temannya sendiri kalau ternyata mereka mengajak kepada hal-hal yang menyimpang

f. Nilai kerja keras

Bekerja keras merupakan hal yang penting guna tercapainya hasil yang sesuai dengan target. Kerja keras dapat diwujudkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam melakukan sesuatu menghargai proses bukan hasil semata, tidak melakukan jalan pintas, belajar dan mengerjakan tugas-tugas akademik dengan sungguh-sungguh.

g. Nilai kesederhanaan

Pribadi yang berintegritas tinggi adalah seseorang yang menyadari kebutuhannya dan berupaya memenuhi kebutuhannya dengan semestinya tanpa berlebih-lebihan. Dengan gaya hidup sederhana, seseorang dibiasakan untuk tidak hidup boros yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Siswa dapat menerapkan nilai kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Misalnya, dengan hidup sesuai dengan kebutuhan, tidak suka pamer kekayaan, dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Saran

Pendidikan adalah salah satu instrumen penuntun generasi muda untuk kejalan yang benar. Jadi, sistem pendidikan sangat memengaruhi perilaku generasi muda ke depannya. Termasuk juga pendidikan anti korupsi dini. Pendidikan, sebagai awal pencetak pemikir besar, termasuk koruptor sebenarnya merupakan aspek awal yang dapat merubah seseorang menjadi koruptor atau tidak. Pendidikan merupakan salah satu tonggak kehidupan masyarakat demokrasi yang madani, sudah sepantasnya mempunyai andil dalam hal pencegahan korupsi. Salah satu yang bisa menjadi gagasan baik dalam kasus korupsi ini adalah penerapan anti korupsi dalam pendidikan karakter bangsa di Indonesia.

Implementasi Pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa STKIP Citra Bakti Ngada dilakukan dengan berbagai cara dan strategi jitu demi mewujudkan karakter mahasiswa yang bebas dari budaya dan perilaku koruptif, seperti, dating terlambat pada saat mengikuti kegiatan akademik dan non akademik di kampus, menyontek pada saat ujian, menitip absen, memanipulasi data, copy paste tugas, atau karya tulis ilmiah, menipu sesama teman, tidak jujur pada saat melaksanakan ujian seminar proposal dan akhir, dan sebagainya. STKIP Citra Bakti terus berkomitmen dalam upaya-upaya pencegahan yang sifat pre-emptif dan preventif sebagai wujud mendukung nawacita pemerintah pusat dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi di sektor Pendidikan.

Saran

- a. Bagi perguruan tinggi
Sudah menjadi kewajiban di perguruan tinggi untuk membentuk unit atau UKM mahasiswa yang bergerak di bidang anti korupsi.
- b. Bagi dosen
Terus berupaya dalam mewujudkan situasi dan iklim kampus yang bebas dari tindakan koruptif yang dapat dilakukan oleh warga kampus khususnya mahasiswa STKIP Citra Bakti

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saifulloh, Putra Perdana. (2017). Peran Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, Vol. 47(4)
- Ayu Dike Widhiyaastuti, I Gusti Agung. (2017). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Anti Korupsi. *Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan*
- Hasanah, Sitti Uswatun. (2018). Kebijakan Perguruan Tinggi Dalam Menerapkan Pendidikan Anti Korupsi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 2(1)
- Mukti, Tri Anggoro. (2018). Mendorong Penerapan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi. *Perspektif Hukum*, Vol.18(2)
- Kadir, Yusrianto. (2018). Kebijakan Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi. *Gorontalo Law Review*, Vol 1(1)
- Prisko, YDP. (2022). Buku Ajar Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi. Nganjuk: Dewa Pubhising
- Wahono Satrio, Dkk. 2017. Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Akademika
- Saifulloh, Putra Perdana Ahmad. 2017. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Menumbuhkan Budaya Anti Korupsi Di Indonesia". *Jurnal Hukum & Pembangunan*. 47 (4): 459-476. (<http://jhp.ui.ac.id/index.php/home/article/view/1591>).
- Widhiyaastuti, I.G.A.A.D., Ariawan, I.G.K. 2018. "Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi". *Jurnal Ilmiah Prodi Magister Kenotariatan Acta Comitatus*. 3(1): 17 – 25. (<https://ojs.unud.ac.id/index.php/ActaComitatus/article/view/39325>). Dhevy Setya Wibawa, Agustian, dan Warmiyati | 17DOI: 10.47776/